

Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah

Budi Handrianto^{1*}, Ahmad A Sastra², Dwi Sulaksana³
Universitas Ibn Khaldun Bogor

^{*1}email: Budi.handrianto@uika-bogor.ac.id

²email: elfatih18@yahoo.co.id

³email: sulaksana03@gmail.com

Abstract

The research was conducted using a qualitative method to determine the perception of madrasah-based management (MBM) in improving the competency standards of madrasah aliyah graduates from the Fatah Syukur book which was then measured and analyzed its principles and components through implementation at MAN Insan Cendekia Serpong which is currently the best madrasa aliyah in the world. Indonesia. In this study, it was found that through the application of MBM, madrasahs will be able to again contribute to a superior level of human civilization. In which it is found that human qualities not only master science but also have the power of faith and piety and also have good life skills. In implementing this MBM, a strong political will is needed from madrasah managers and must make serious efforts so that madrasahs can regain public trust in education management in order to achieve good graduate competency standards. But in its implementation the implementation of MBM itself still requires a strategic approach and also requires managerial dynamics to various educational problems, especially in the current digital age.

Keywords: Madrasah, Madrasah-Based Management, Graduate Competence

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif untuk mengetahui persepsi tentang manajemen berbasis madrasah (MBM) dalam peningkatan standar kompetensi lulusan madrasah aliyah dari buku Fatah Syukur yang kemudian diukur dan dianalisa prinsip dan komponennya melalui implementasi di MAN Insan Cendekia Serpong yang saat ini menjadi madrasah aliyah terbaik se-Indonesia. Dalam penelitian ini ditemukan melalui penerapan MBM, maka

Artikel Info

Received:

July 19, 2022

Revised:

October 17, 2022

Accepted:

November 18, 2022

Published:

December 31, 2022

madrasah akan mampu kembali memberikan kontribusi kepada tingkat peradaban manusia yang unggul. Dimana didalamnya tercapai kualitas manusia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan namun juga memiliki kekuatan keimanan dan ketakwaan dan juga memiliki keterampilan hidup yang baik. Dalam melaksanakan MBM ini diperlukan *political will* yang kuat dari pengelola madrasah serta harus melakukan berbagai upaya yang serius sehingga madrasah bisa kembali meraih kepercayaan masyarakat didalam pengelolaan pendidikan agar tercapai standar kompetensi lulusan yang baik. Tapi didalam implementasinya pelaksanaan MBM sendiri masih memerlukan pendekatan strategis dan juga diperlukan dinamisasi manajerial terhadap berbagai masalah pendidikan terutama di zaman digital saat ini.

Kata Kunci: Madrasah, Manajemen Berbasis madrasah, Kompetensi Lulusan

A. Pendahuluan

Madrasah, dalam sejarahnya adalah ikhtiar untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam satu kesatuan kurikulum pembelajaran. hal ini terjadi karena hampir 84% penduduk Indonesia adalah ummat muslim. Maka tidak heran tumbuh sekitar 92% pengelolanya adalah masyarakat. Sementara peran negara hanya sekitar 8% saja se Indonesia. Sedikitnya peran negara, di dalam pertumbuhan ke madrasah, terlihat jelas dari rasio jumlah perbandingan dengan lembaga pendidikan/sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional, yang hampir sebanyak

200.000an sekolah. Berbanding dengan jumlah madrasah dari semua tingkatan sebanyak hanya 49.000 madrasah.

Secara kualitatif, sebenarnya konten kurikulum madrasah tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah nasional pada umumnya. Walau saat ini diakui terdapat kelesuan prestasi yang disebabkan oleh berbagai faktor tantangan yang disebutkan diatas. Selain secara internal memang terasa lemahnya tata kelola dan kualitas guru madrasah. Madrasah mendapat mitra perjuangan menjamurnya sekolah berbasis Islam Terpadu dalam satu dekade terakhir ini, ledakan sekolah-sekolah Islam memang sangat terasa, dengan kemasan yang

jauh lebih modern dan salah satu ciri utamanya adalah, mirip dengan madrasah, kurikulum sekolah-sekolah Islam ini memuat pelajaran agama yang jauh lebih banyak.

Melihat hal tersebut, sejatinya pola pendidikan dengan model madrasah, masih sangat diminati. Karena dirasakan masih relevan dengan kebutuhan masyarakat terutama di kalangan milenial. Bilapun saat ini peran madrasah digantikan oleh sekolah-sekolah dengan *brand* Islam Terpadu. Maka perlu diketahui, mengapa potensi keunggulan madrasah tersebut belum mampu menjawab tantangan yang terjadi dan diaktualisasikan dalam konteks pendidikan di Indonesia yang penuh tantangan akan nilai-nilai sekulerisme dan liberalisasi pendidikan yang saat ini sedang terjadi. Pasti ada sesuatu yang mengganjal dan belum tepat madrasah dianggap menjadi solusi dalam menjawab tantangan tersebut kecuali hanya beberapa madrasah saja, sebut saja misalnya MAN Insan Cendekia Serpong

Salah satu upaya solusi dari proses pengembangan madrasah adalah dengan terus melakukan upaya-upaya perbaikan

dengan pendekatan manajerial yang efektif. Konsep-konsep pendekatan manajemen pendidikan sebenarnya apabila diterapkan di dalam madrasah ini akan menghasilkan suatu nilai kompetensi lulusan yang bermutu, sesuatu yang menjadi harapan bagi semua insan manusia. Tetapi tetap dengan ke-khasan madrasah dimana pendalaman ilmu berbasis Al-Qur'an dan hadits harus tetap menjadi jiwa atau landasan dari madrasah. Diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1 yang mengamanatkan bahwa: Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah. Sementara dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Pengelolaan Bab VIII bagian I pasal 49 ayat 1 dijelaskan bahwa: Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, keterbukaan dan akuntabilitas. Undang-Undang dan

Peraturan Pemerintah tersebut, pada hakikatnya merupakan wahana bagi usaha untuk memandirikan masyarakat sekolah dan mengurus rumah tangganya sendiri. Sehingga mereka dalam pengambilan keputusan yang mencakup hajat hidup masyarakat sekolah atau stakeholder, dilibatkan secara aktif.

Perlu dilakukan analisa terutama di tempat penelitian agar madrasah disemua tempat mampu mengadopsi model manajemen berbasis madrasah lalu melakukan proses duplikasi dan modifikasi memperkaya isi dengan model masing-masing yang pada akhirnya tujuan dari konsep manajemen berbasis madrasah ini dapat tercapai yakni menjadi madrasah unggulan yang siswanya mencapai standar kompetensi lulusan bahkan lebihnya dimana mereka dapat berprestasi secara akademik dan non akademik namun juga berakhlak mulia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan standar kompetensi lulusan madrasah aliyah menurut buku manajemen pendidikan berbasis madrasah karangan Dr. H Fatah Syukur, M.Ag; 2)

Komponen-komponen manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan standar kompetensi lulusan Madrasah Aliyah; 3) Strategi implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan standar kompetensi lulusan madrasah Aliyah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.

Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan

memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah.

Pada buku manajemen berbasis pada madrasah yang ditulis oleh Fatah Syukur, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam implementasi madrasah berbasis manajemen dalam peningkatan standar kompetensi lulusan madrasah aliyah, antara lain:

Pertama dalam kewajiban penyelenggaraan madrasah. Manajemen Berbasis Madrasah menawarkan keleluasaan pengelolaan pada madrasah karena madrasah sejatinya memiliki potensi yang sangat besar dalam menciptakan kepala madrasah, guru madrasah, dan pengelola sistem pendidikan pendidikan madrasah yang profesional. Maka dari itu, dalam

melaksanakan manajemen berbasis madrasah diperlukan seperangkat kewajiban serta pengawasan dan tuntutan pertanggungjawaban yang cukup tinggi. Hal ini untuk menjamin bahwa madrasah selain memiliki wewenang otonomi dalam pengelolaannya, madrasah juga mempunyai kewajiban untuk melaksanakan kebijakan pemerintah dan sekaligus harus mampu memenuhi harapan masyarakat atau orang tua siswa. Maka dalam konsep manajemen berbasis madrasah, penyelenggara madrasah harus dituntut untuk mampu menampilkan pengelolaan sumber daya secara demokratis, transparan, demokratis, bertanggung jawab namun juga tanpa tanpa monopoli.

Kedua yaitu prioritas dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) dan juga Kementerian Agama (Kemenag) sebagai penanggung jawab pendidikan nasional dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pendidikan dan juga prioritas pengembangan pendidikan adalah lembaga yang paling memiliki hak

terutama yang berkaitan dengan program peningkatan melek huruf dan angka (*literacy and numeracy*), peningkatan mutu pendidikan, efisiensi pembiayaan, dan juga pemerataan pendidikan. Maka, didalam kegiatan tersebut, sekolah dan juga madrasah tidak diizinkan untuk mengabaikan kebijakan dan standar yang ditetapkan pemerintah tersebut. Untuk itu agar program-program prioritas pemerintah dapat dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah, pemerintah dirasa perlu untuk merumuskan seperangkat pedoman umum tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah sehingga tujuan pendidikan yaitu untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi lulusan dapat berjalan dengan baik. Pedoman pelaksanaan manajemen berbasis sekolah/madrasah tersebut, ditujukan untuk menjadi jaminan dimana hasil pendidikan (*education outcomes*) dapat terealisasi dengan baik, serta mampu dievaluasi.

Ketiga yaitu optimalnya peranan orang tua dan juga masyarakat.

Manajemen berbasis madrasah membutuhkan daya dukung berupa sumber daya yang berkualitas dan terampil agar motivasi kerja warga madrasah dapat dibangkitkan sehingga menghasilkan kinerja yang produktif dan juga memberdayakan, terutama otoritas daerah sekitar madrasah, terbangunnya sistem yang efisien, dan juga memangkas birokrasi yang kadang tumpang tindih. Maka partisipasi orang tua dan masyarakat mutlak dibutuhkan karena inilah salah satu komponen paling penting dalam suksesnya manajemen berbasis madrasah. Di dalam manajemen berbasis madrasah, orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam membuat berbagai keputusan strategis melalui lembaga komite pendidikan. Dengan berjalannya fungsi tersebut, lebih dapat membuat orang tua dan juga masyarakat melakukan pengawasan dan juga orientasi utamanya yaitu membantu madrasah dalam mencapai jaminan mutu pendidikan. Namun memang, semakin besar partisipasi orang tua dan masyarakat, kadang dalam beberapa kasus dapat memicu disfungsi otonomi terutama manajemen

madrasah, sering terjadi timbulnya kerancuan akan kepentingan madrasah, orangtua, atau masyarakat, juga lambatnnya dalam pengambilan keputusan. Maka peran pemerintah dalam hal ini perlu juga dirumuskan bentuk partisipasi seperti apa yang paling ideal, agar dalam pembagian tugas dan wewenang dapat diketahui sejara jelas dan tegas oleh semua *stakeholder* madrasah.

Keempat yaitu adanya peranan profesionalisme dan manajerial dalam madrasah. Manajemen berbasis madrasah menuntut begitu banyak perubahan baik dalam tingkah laku kepemimpinan kepala madrasah, tenaga pendidik (guru) , tenaga kependidikan sampai tenaga administrasi bahkan semua yang terkait dengan pengelolaan madrasah. Pada prakteknya, pelaksanaan manajemen berbasis madrasah ini berpotensi dalam menciptakan gesekan-gesekan peranan yang bersifat manajerial dan profesional. Harus disadari, bahwa manajemen berbasis madrasah menuntut syarat dimana kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kemampuan manajerial yang kompeten

dan sikap professional. Penyelenggara madrasah tersebut harus memiliki pengetahuan mendalam tentang peserta didik, kompenen perbaikan pendidikan, prinsip-prinsip pendidikan agar semua keputusan yang ditetapkan semata hanya untuk peningkatan kualitas mutu pendidikan. Sehingga dalam implementasi pelaksanaan program pendidikan semua berdasarkan yang dibuat oleh madrasah didasarkan atas pertimbangan pendidikan.

Dalam konsep manajemen berbasis madrasah untuk peningkatan kompetensi lulusan madrasah aliyah, terdapat dua pendekatan langkah yang harus dilakukan, yaitu pendekatan prinsip peran otonomi penyelenggaraan pendidikan madrasah, dan komponen-komponen perbaikan manajemen pengelolaan madrasah bermutu.

2. Komponen-komponen perbaikan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan standar kompetensi lulusan madrasah aliyah

Untuk mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu standar kompetensi lulusan di madrasah aliyah, madrasah

alياهو tersebut harus melakukan beberapa upaya yang meliputi a). perencanaan mutu, b). pengorganisasian, c). pelaksanaan dan d). evaluasi mutu, serta peningkatan program peningkatan standar kompetensi lulusan tersebut harus sejalan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang pengelolaan pendidikan. Dalam proses perencanaannya sebisa mungkin harus melalui beberapa langkah strategis seperti adanya: a). analisis dan diagnosis untuk pemetaan keadaan madrasah menggunakan analisis SWOT, b). penyusunan *draft* rencana program pendidikan c). sosialisasi program pendidikan yang akan dijalankan, d). penyusunan anggaran pembiayaan secara keseluruhan, dan e). pendokumentasian semua kegiatan.

Langkah manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan standar kompetensi lulusan madrasah alياهو ini harus dimulai dengan adanya dimulai dengan Menyusun rencana strategis madrasah alياهو (Renstra MA) atau rencana kerja madrasah (RKM) sebagai sebuah pedoman bagi manajemen untuk penyelenggaraan pendidikan melalui

strategi analisis SWOT *analysis* (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) dimana untuk waktu bisa ditentukan semisal untuk empat atau lima tahun kedepan. Analisis SWOT dilakukan agar manajemen madrasah alياهو mampu memiliki gambaran utuh tentang kekuatan dan kelemahan internal madrasah tersebut, dan juga untuk melihat apakah terdapat peluang dan tantangan dari situasi eksternal madrasah.

Didalam analisis dan diagnosis yang menghasilkan rencana strategis madrasah tersebut, harus dilakukan oleh semua level manajemen, dimana untuk mampu mengoptimalkan potensi pelaksanaan rencana, maka harus berbasis kepada enam komponen perbaikan manajemen berbasis madrasah yaitu a). komponen kurikulum dan pengajaran, b). komponen peserta didik, c). komponen pendidik dan tenaga kependidikan, d). komponen keuangan dan pembiayaan, e). komponen sarana dan prasarana, f) komponen hubungan masyarakat, Rencana strategis tersebut tersebut diharapkan menjadi pedoman pelaksanaan penyelenggaraan

pendidikan dalam madrasah aliyah tersebut karena didalamnya berisi berbagai petunjuk strategis dan garis-garis besar terkait dengan peningkatan mutu program pendidikan. Penyusunan rencana strategis madrasah aliyah tersebut tentu saja dengan menggunakan pendekatan *bottom up-top down*, atau yaitu kegiatan analisis perbaikan komponen manajemen mutu kompetensi lulusan tersebut dimulai dari lapisan yang paling bawah dalam hirarki manajemen madrasah sebagai bentuk usulan atau prakarsa berbasis kebutuhan dan pengembangan yang kemudian selanjutnya direspon secara optimal oleh lapisan manajemen madrasah ditingkat atasnya.

Langkah strategis berikutnya dalam manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan standar kompetensi lulusan madrasah aliyah adalah manajemen pengelola madrasah aliyah menyusun *draft* rencana program kegiatan pada setiap bidang atau bagian sesuai dengan pedoman mutu strategis yang dirumuskan dalam rencana strategis yang sudah ditetapkan dalam forum rapat. Didalam menyusun *draft* rencana program ini juga fokus kepada

perbaikan dan pengembangan akan komponen-komponen pendidikan sebagai terjemahan dari visi dan misi madrasah sesuai dengan apa yang ditetapkan didalam renstra.

Saat mendesign *draft* program pendidikan, pengelola madrasah aliyah didalam tahap tersebut melakukannya pada tingkat strategi fungsional dengan berpedoman pada upaya perbaikan komponen manajemen berbasis madrasah untuk terjaminnya mutu pendidikan yaitu dalam bidang akademik (kurikulum dan pengajaran), bidang kesiswaan (peserta didik), bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang keuangan dan pembiayaan, bidang sarana dan prasarana serta bidang layanan umum hubungan masyarakat. Semua bidang tersebut kemudian membuat program-program yang secara koheren terintegrasi kedalam proses penjaminan mutu pendidikan untuk tercapainya standar kompetensi lulusan madrasah aliyah dengan melibatkan semua warga madrasah untuk terciptanya program yang efektif, efisien dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan.

Setelah draft rencana program lengkap, langkah selanjutnya adalah melakukan proses sosialisasi draft tersebut kepada seluruh warga madrasah dalam sebuah rapat pleno yang dihadiri oleh semua yang berkepentingan agar terdapat berbagai masukan berupa tambahan atau bahkan koreksi agar draft tersebut menjadi lebih lengkap dan komprehensif sehingga berbagai tujuan, strategi, program, kebijakan, anggaran dan prosedur cocok serta saling menguatkan sehingga draft tersebut diputuskan bersama untuk menjadi rencana program.

Proses sosialisasi ini merupakan unsur yang penting agar semua program-program yang disepakati dapat dikoordinasikan agar tidak terjadi program yang tumpang tindih atau saling berbenturan antar satu program dengan program yang lainnya. Maka proses pengkoordinasian oleh kepala madrasah mengandung makna bahwa semua program yang telah ditetapkan tidak berjalan sesuai dengan keinginan masing-masing bidang saja, namun semua harus dilakukan bersama secara sinkron dan berorientasi kepada

penguatan sistem organisasi yang bertujuan untuk tercapainya standar kompetensi lulusan madrasah aliyah yang berkualitas baik.

Kemudian untuk mendukung realisasi rencana program pendidikan, pengelola madrasah aliyah menyusun anggaran biaya program pendidikan. Menyusun rencana anggaran ini merupakan aspek yang sangat penting agar program dan kegiatan yang sudah direncanakan dapat terealisasi dengan optimal. Anggaran program pendidikan dibagi menjadi anggaran strategis dan anggaran operasional dimana anggaran tersebut dialokasikan sesuai tingkat prioritas dan kebutuhannya. Setelah proses sosialisasi draft rencana program yang kemudian disepakati menjadi rencana program pendidikan dan disepakati aspek rencananya, maka selanjutnya program-program yang disepakati tersebut dilakukan proses dokumentasi dan dijadikan rencana program pendidikan madrasah aliyah yang ditandatangani oleh kepala madrasah dengan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Rencana Strategis Madrasah Aliyah untuk periode tersebut.

Secara sederhana dalam rencana strategis manajemen berbasis madrasah untuk peningkatan standar kompetensi lulusan madrasah aliyah, perlu menjadikan rensstra tersebut menjadi pedoman dalam penyelenggaraan operasional madrasah dengan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, efisiensi, akuntabel dan partisipatif semua warga madrasah. Langkah pertama yang perlu dilakukan pengelola madrasah aliyah adalah memiliki pemahaman bahwa salah satu indikator madrasah yang bermutu adalah fokus pada kualitas kompetensi lulusan. Maka madrasah aliyah perlu menetapkan apa yang menjadi visi, misi, tujuan, dan strategi penyelenggaraan pendidikan di madrasah aliyah tersebut. Dalam merumuskan visi madrasah aliyah harus didasarkan atas analisis baik ditingkat internal dan juga eksternal agar dapat digambarkan tentang potensi masa depan yang realistis yang dapat diwujudkan didalam kurun waktu tertentu berdasarkan inspirasi dari daya perilaku, nilai dan lingkungan yang menjadi ciri khas madrasah. Kemudian visi tersebut diterjemahkan kedalam

pedoman langkah yang lebih pragmatis dan juga bisa menghasilkan langkah kongkrit sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pengembangan strategi madrasah yang disebut dengan misi. Misi madrasah aliyah tersebut harus memuat tentang apa-apa saja yang harus dicapai madrasah dimasa yang akan datang dan juga arahan-arahan dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah aliyah.

Setelah visi dan misi ditentukan oleh pengelola madrasah aliyah, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pendidikan madrasah. Tujuan pendidikan merupakan suatu bentuk komitmen madrasah yang didalamnya terdapat pernyataan tentang program apa yang akan diselesaikan, dan juga waktu penyelesaiannya. Juga tentang cita-cita pencapaian yang akan dikejar dan diwujudkan dimasa ayang akan datang. Sederhananya tujuan adalah cipta kondisi keadaan dimasa datang yang ingin dicapai yang secara sengaja ingin direalisasikan oleh madrasah aliyah. Didalam prosesnya, penentuan tujuan pendidikan madrasah ini dengan menimbang seluruh nilai yang diyakini,

kekuatan internal madrasah, tujuan madrasah yang ingin dicapai dan berkesesuaian dengan perkembangan.

Setelah formulasi visi, misi serta tujuan pendidikan madrasah aliyahnya, selanjutnya untuk tercapainya kompetensi lulusan madrasah aliyah yang bermutu dan berkualitas, manajemen berbasis madrasah perlu untuk menetapkan strategi berupa pengembangan rencana strategis peningkatan mutu madrasah dengan proses integrasi yang komprehensif semua potensi, sumber daya dan juga kemampuan yang dimiliki oleh seluruh *stakeholder* madrasah. Langkah strategis yang bisa dilakukan madrasah adalah dengan mempersiapkan sumber daya manusia berupa pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, terus mengembangkan proses belajar mengajar, menyiapkan sarana dan prasarana yang lengkap, dan juga dengan memperluas jaringan untuk terlibat dalam kompetisi akademik dan non akademik.

Pada komponen-komponen peningkatan kualitas kompetensi lulusan madrasah aliyah melalui implementasi manajemen berbasis

madrasah sendiri dapat dilakukan pengembangan pada aspek berikut: 1) Manajemen Kurikulum dan Pengajaran; b) Manajemen Peserta Didik; c) Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan; d) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan; e) Manajemen Sarana dan Prasarana; f) Manajemen Hubungan Masyarakat.

3. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah

Tercapainya standar kompetensi lulusan madrasah aliyah yang berkualitas, maka diperlukan strategi dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis madrasah. Dalam prakteknya terdapat dua langkah proses yaitu dalam aspek pelaksanaan program dan dalam proses evaluasinya. Pelaksanaan program merupakan aksiologi rencana program yang telah direncanakan sebelumnya dengan dilakukan pengorganisasian pelaksanaan program dengan menentukan pelaksana programnya, apa saja jenis kegiatan yang akan dilakukan, sampai dengan teknis

pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, setiap kegiatan harus mengacu kepada standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan sebagai sebuah pedoman dalam pelaksanaan berbagai rencana program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (renstra).

Untuk mewujudkan sistem prosedural pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan kompetensi lulusan madrasah aliyah, harus bersandar pola *bottom up-top down*, yaitu dimana setiap inisiatif dan usulan implementasi program kegiatan harus dimulai dari tingkat fungsional atau bidang-bidang yang berada dibawah kepala madrasah, namun dengan tetap sinergi dengan kepala madrasah sebagai penanggung jawab terhadap semua proses manajemen madrasah. Sinergi antara kepala madrasah dan bawahannya akan menjadikan semua tujuan, kebijakan, program, strategi, anggaran, dan juga prosedur menjadi kompatibel serta akan saling menguatkan sehingga keunggulan kompetitif kompetensi lulusan dapat tercapai maksimal.

Untuk langkah-langkah strategis yang bisa dilakukan dalam design

manajemen berbasis madrasah dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi lulusan madrasah aliyah berkualitas adalah dengan selalu mensosialisasikan program, selalu melakukan koordinasi antar level dan proses sinkronisasi program agar tidak tumpang tindih, adanya rencana teknis yang jelas dan dapat dimengerti, progress implementasi atau perjalanan program. Dan dalam upaya pengendalian pelaksanaan program perlu dilakukan supervisi dan *monitoring* oleh kepala madrasah secara berkala. Madrasah Aliyah perlu melakukan penambahan-penambahan program pengendalian mutu pendidikan agar menjadi penunjang dan pendukung program akademik reguler agar berjalan lebih optimal seperti: 1) Adanya program pengembangan kurikulum melalui optimalisasi media pembelajaran, program responsi, dimana proses belajar lebih mengutamakan sistem timbal balik, dan program pembelajaran dengan sistem *active learning*; 2) Adanya program jaminan mutu hasil dan prestasi belajar, dimana madrasah mendesign program

seperti klinik belajar dan lain sebagainya.

Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu di madrasah Aliyah, maka dibutuhkan ketersediaan faktor-faktor pendukungnya berupa sumber daya manusia guru yang kompeten dan berkualitas, menguasai bidang yang diampu, proses seleksi siswa yang selektif, sehingga didapatkan input siswa yang berkualitas, tersedianya sarpras yang lengkap dan memadai, adanya dukungan anggaran dana yang cukup, dan yang terpenting adanya pemimpin atau kepala madrasah yang berkomitmen dan memiliki *political will* terhadap peningkatan mutu program pendidikan madrasah. Selain itu, harus disiapkan standar operasional prosedur (SOP) untuk setiap program, selalu dilakukannya forum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), terbentuknya tim khusus penjamin mutu, adanya proses audit baik internal dan juga eksternal dalam semua upaya program jaminan mutu sehingga akseptabilitas masyarakat terhadap lulusan madrasah aliyah yang kompeten tetap tinggi,

Langkah-langkah praktis dalam implementasi strategi peningkatan kompetensi lulusan madrasah aliyah bisa dilakukan dengan cara: a). Dilakukannya proses integrasi program madrasah reguler dengan program asrama atau penambahan jam belajar bagi yang tidak menggunakan sistem berasrama; b). Tersedianya susunan pedoman pelaksanaan rencana strategis madrasah aliyah; c). Dilakukannya *upgrade* sumber daya manusia dan fasilitas sarana prasarana pendukung, dan d). Selalu berorientasi kepada terbangunnya budaya akademik dan kemitraan.

Proses integrasi program madrasah regular dengan program keasramaan atau dengan sistem penambahan jam belajar (*full day school*) dilaksanakan agar potensi siswa dapat dioptimalisasi. Didalam pelaksanaan program madrasah regular diarahkan seluruh program kegiatan tersebut untuk tercapainya potensi kecerdasan intelektual peserta didik atau penguasaan ilmu dan teknologi (IPTEK) sementara untuk program berbasis asrama atau penambahan jam belajar tersebut diarahkan kepada aspek menguatnya iman dan takwa

peserta didik sehingga terbentuk karakter yang kuat, berkepribadian diri yang terus berkembang dan juga diarahkan untuk proses pengembangan bakat serta minat peserta sehingga mereka memiliki kemampuan hidup yang baik (IMTAK).

Pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan dengan program kedisiplinan, kepemimpinan dan juga kemandirian. Sisi kepribadian siswa dibentuk melalui berbagai program pembinaan mentalitas dan juga internalisasi nilai islami dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk pengembangan minat dan bakat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti program kepanduan. Keterampilan dan kesenian serta olahraga. Untuk program keterampilan hidup bisa melalui program pengembangan bahasa, seperti bahasa Arab dan Inggris, program penghafalan Al-Qur'an, latihan bela diri dan lain-lain. Selain itu diperlukan juga upaya untuk mensinergikan program akademik dengan program perpustakaan dan laboratorium agar potensi intelektual peserta didik dapat terus dioptimalkan melalui

bertambahnya kemampuan mereka dalam membuat karya tulis ilmiah dan penelitian (*research*)

Standar operasional prosedur (SOP) sebagai implementasi praktis dalam rencana strategis manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan standar kompetensi lulusan madrasah aliyah merupakan unsur yang sangat penting karena itu menjadi pedoman dalam pengelolaan madrasah yang unggul. Pedoman SOP tersebut harus tertulis secara jelas dan harus mudah dibaca dan difahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Pedoman-pedoman atau SOP tersebut bisa menerangkan tentang: a). kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dalam hal ini terkait dengan implementasi kurikulum di waktu reguler dan asrama atau dalam penambahan jam belajar; b). kalender akademik pendidikan; c). organigram madrasah aliyah dan sistem penyelenggaraan serta administrasi madrasah c). seluruh pimpinan madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan dengan uraian tugas, wewenang, serta tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan

penyelenggaraan dan administrasi madrasah; d). aturan-aturan akademik, kode etik madrasah, kode etik guru, kode etik siswa, tata tertib madrasah, biaya anggaran operasional madrasah, pedoman pembelajaran, dan pedoman penilaian madrasah. Maka dalam implementasi program pencapaian kompetensi lulusan madrasah yang berkualitas, dokumen-dokumen tersebut sangatlah penting agar menjadi acuan semua pihak.

SOP ini dibutuhkan agar melahirkan jaminan kompetensi lulusan madrasah yang bermutu. Yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara efektif, efisien dan juga akuntabel agar seluruh proses pendidikan berjalan sesuai rencana strategis. Standar operasional prosedur (SOP) ini juga dimaksudkan agar seluruh warga madrasah aliyah dapat memiliki komitmen dan juga persepsi yang serupa dalam melaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya.

Kemudian manajemen berbasis madrasah harus melakukan program peningkatan kualitas mutu serta kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan juga fasilitas pendukung

agar proses peningkatan mutu kompetensi lulusan madrasah aliyah tersebut dapat tercapai. *Upgrade* dilakukan untuk para guru dan karyawan serta sumber daya manusia (SDM) lainnya yang terkait dengan proses pendidikan. Hal tersebut agar manajemen madrasah mendapatkan kepastian jaminan mutu serta tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berbagai program peningkatan kompetensi bisa dilakukan dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop, studi banding, beasiswa pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, promosi dan lain sebagainya. Sementara peningkatan kualitas terhadap fasilitas sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan mutu program pendidikan mutlak juga dilakukan terutama dalam konteks digitalisasi pendidikan berupa *upgrade* fasilitas perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga dan sarpras lainnya dan juga adanya penciptaan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, bersih dan tertib.

Yang terakhir dalam implementasi rencana strategis

manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan standar kompetensi lulusan madrasah aliyah yang berkualitas adalah harus dengan terciptanya budaya organisasi yang sehat, saling mendukung dan kondusif. Inilah problematika kebanyakan organisasi dimana budaya kebaikan belum tercipta secara maksimal. Budaya organisasi berangkat dari nilai dan keyakinan, norma dan asumsi yang menjadi menjadi kesepahaman bersama semua warga madrasah yang diinternalisasikan dalam etos bekerja dan berfikir semua warga madrasah. Selain itu pula, madrasah aliyah diharuskan menjalin hubungan kemitraan dengan berbagai lembaga lain yang saling mendukung dalam proses *input*, *proses*, *output* pendidikan yang bermutu. Dan juga madrasah aliyah harus bermitra dengan lembaga lain secara strategis dalam optimalisasi pemanfaatan hasil lulusan baik dalam bidang pendidikan lanjutan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang berkualitas dalam dunia jasa, industri dan lain sebagainya.

D. Kesimpulan

Maka dengan telah dilaksanakannya penelitian manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan standar kompetensi lulusan madrasah aliyah ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen berbasis madrasah atau (*madrasah based management*), dapat diringkas sesuai dengan kesimpulan dari buku Manajemen Berbasis Madrasah karya Dr.Fatah Syukur, M.Ag merupakan sebuah strategi pada suatu madrasah untuk meningkatkan kualitas atau mutu madrasah yang produktif dan efektif dimana semua proses peningkatan kualitas tersebut dimulai dari level yang paling bawah (*bottom up*), dimana madrasah tersebut memiliki kewenangan dan bertanggung jawab atas pengelolaan sendiri proses pendidikan nya dengan memberdayakan semua potensi yang ada dan membangun kemitraan dengan unsur-unsur pendidikan dan pengembangan

terkait. Selain itu dapat pula dikatakan bahwa konsep manajemen berbasis madrasah adalah suatu upaya otonomi madrasah dalam melakukan proses manajerial untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan dimana madrasah yang dalam hal ini direpresentasikan oleh kepala madrasah dan staff pengajar dibantu oleh semua pemangku kepentingan di sekolah tersebut seperti komite sekolah, dan juga tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk saling meningkatkan partisipasi dalam pencapaian kualitas mutu pendidikan .

2. Salah satu yang madrasah aliyah yang cukup sukses dalam implementasi model manajemen berbasis madrasah adalah sekolah MAN Insan Cendekia Serpong. Pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan kompetensi lulusan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong mendapat nilai terbaik karena

konsisten dalam pelaksanaannya. Dalam perjalanan penyelenggaraan yang hampir 28 tahun, MAN Insan Cendekia Serpong selalu mengacu kepada rencana strategis yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan. Pedoman ini melalui serangkaian proses pendekatan manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada evaluasi yang dilakukan secara periodik. Hal ini terutama dilakukan pada komponen utama seperti dalam bidang kurikulum dan pengajaran, dimana dalam penyelenggaraannya proses pembelajaran dilaksanakan secara maksimal dan mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang telah disepakati bersama, juga dengan melakukan berbagai macam varian metode pembelajaran. Dan dengan dilakukannya penguatan dalam materi pelajaran agama dan umum melalui kegiatan matrikulasi bagi siswa baru, program kegiatan ketuntasan

belajar dan juga remedial. Termasuk didalam variasi belajar dengan adanya program persiapan olimpiade dimana MAN Insan Cendekia Serpong berulang kali menjadi juara, program intensif persiapan Ujian Akhir dan program masuk perguruan tinggi negeri yang dilengkapi dengan program penguatan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Kurikulum madrasah diwaktu sekolah didesign agar siswa MAN Insan Cendekia Serpong menguasai ilmu pengetahuan (IPTEK). Sementara untuk program pendalaman materi agama dilakukan melalui program di asrama dimalam hari yang didalamnya terdapat penguatan bimbingan program belajar, pengembangan kitab klasik/kuning, program penghafalan Qur'an, pendalaman bahasa Arab, penguatan praktek dan kegiatan ibadah, program peningkatan kedisiplinan, keahlian hidup dan berujung pada terciptanya perilaku akhlaqul

karimah yang terbaik. Itu yang oleh MAN Insan Cendekia Serpong dalam pelajaran berbasis asrama diarahkan untuk terciptanya karakter siswa yang beriman dan bertakwa (IMTAK). MAN Insan Cendekia Serpong ditemukan sudah berhasil membangun budaya prestasi dilingkungan pendidikannya, dimana MAN Insan Cendekia Serpong sudah berhasil meraih prestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik baik ditingkat daerah, tingkat nasional bahkan dilevel internasional. Juga didapati 97% dari siswa MAN Insan Cendekia Serpong memiliki kompetensi unggul dimana lulusannya berhasil masuk ke perguruan tinggi negeri ternama di dalam negeri, sementara yang 3% berhasil masuk ke perguruan ternama di luar negeri.

3. Sebuah mandrasah aliyah dapat dikatakan unggul adalah apabila didalam penyelenggaraannya dianggap telah memenuhi atau melebihi dari standar nasional

pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu acuannya adalah apabila madrasah tersebut telah berhasil melahirkan kompetensi lulusan yang berkualitas baik dalam bidang akademik dan juga non akademik. Maka madrasah harus memiliki program khusus dengan pendekatan manajerial yang lengkap dan khusus agar tujuan pendidikannya dapat tercapai, dan salah satu konsep manajemen pendidikan yang bermutu adalah dengan konsep manajemen berbasis madrasah (MBM). MBM sendiri pada intinya adalah merupakan peta jalan untuk terciptanya suatu keadaan tercapainya visi dan misi suatu madrasah dengan pendekatan prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan yang berbasis desentralisasi atau otonomi dalam berbagai bidang pengelolaan madrasah, dengan langkah-langkah pendekatan pencapaian mutu pendidikan yang efektif, dan dengan optimalisasi anggaran yang

efisien dan transparan serta memberlakukan kemitraan atau kolaboratif partisipatif dengan semua *stakeholder* pendidikan yang berkepentingan. Komponen peningkatan mutu madrasah melalui MBM, lebih diarahkan dalam bidang kurikulum dan pengajaran, selektifnya penerimaan peserta didik dan juga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, optimalisasi potensi keuangan dan pembiayaan melalui semua sumber daya dukung madrasah, tersedianya perangkat sarana dan prasarana yang mendukung program pencapaian kualitas mutu, sampai dengan efektifitas hubungan masyarakat dalam menyebarkan informasi pencapaian prestasi dan kontribusi madrasah dalam masyarakat. Apabila madrasah aliyah melakukan pendekatan MBM dalam pengelolaannya dengan optimal, maka dapat dipastikan akan tercapai bahkan melebihi dari standar kompetensi lulusan yang ditentukan oleh

pemerintah yang pada akhirnya akan menjadikan madrasah aliyah tersebut menjadi pilihan masyarakat dalam pendidikan anak-anak mereka.

4. Bagi pengelola madrasah aliyah, perlu memiliki kefahaman dan perubahan paradigma yang komprehensif agar mutu pendidikan dapat tercapai. Konsep manajemen berbasis madrasah menawarkan berbagai macam solusi baik strategis ataupun teknis dimana konsep MBM menjadi peta jalan agar kualitas madrasah aliyah khususnya dapat terwujud secara optimal. Diperlukan *political will* yang kuat didalam manajemen pengelola madrasah karena untuk mewujudkan konsep tersebut. Salah satu upaya belajar implementasi MBM adalah dengan mengikuti program desiminasi atau *sister school* yang diadakan secara berkala oleh manajemen MAN Insan Cendekia Serpong sehingga kompetensi lulusan siswa madrasah aliyah dapat mengikuti

jejak-jejak prestasi yang dapat dibanggakan.

E. Daftar Pustaka

- Mulyasa. (2002). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukur Fatah. (2021). Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah, Pustaka Rizki Putra Semarang.
- Aedi Nur. (2016). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Gosyen Publishing.
- Imron Ali. (2012). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, PT Bumi Aksara
- Syahri Ahmad. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School, Literasi Nusantara.
- Ma'mur Jamal. (2014). Full Day School: Konsep, Manajemen & Quality Control, Ar-Ruzz Media.
- Wahyudin Undang. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Deepublish
- Sagala. (2009). Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,
- Syukur Fatah. (2012). Sejarah Pendidikan Islam, Pustaka Rizki Putra.
- Abas Erjati. (2014). Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah

Terhadap Kinerja Guru, Elex
Media Komputindo.
Rusdiana. (2017). Manajemen Evaluasi
Program Pendidikan, Pustaka
Setia.